

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

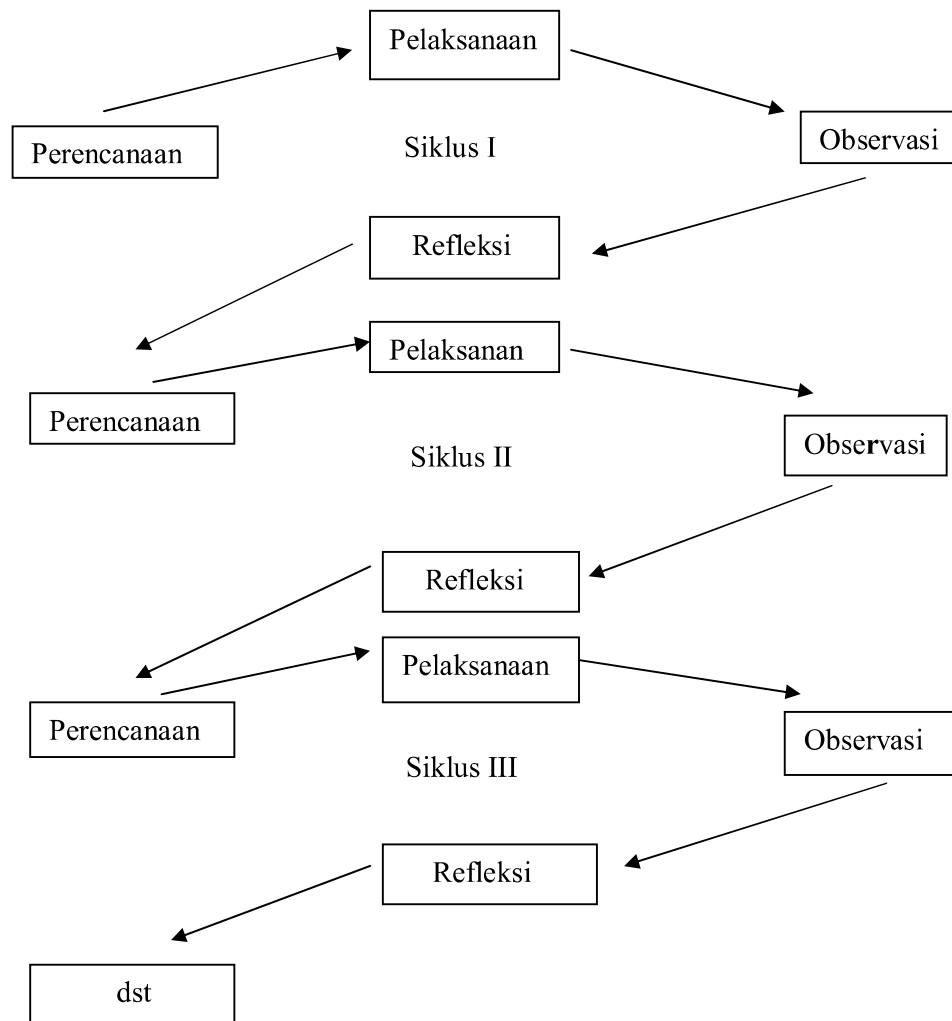
Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas yang lazim dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani, dkk., (2008: 1.4) mengungkapkan penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Arikunto, dkk., (2008: 58) penelitian tindakan kelas ialah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pelajaran. Sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), prosedur penelitian yang akan dilakukan adalah suatu bentuk proses pengkajian daur siklus yang terdiri dari beberapa siklus, siklus ini tidak hanya berlangsung satu siklus tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran. Proses pengkajian daur siklus mempunyai 4 tahapan dasar yang saling terkaitan dan berkesinambungan yaitu: 1) Perencanaan (*planning*), 2) Pelaksanaan (*acting*) 3) Pengamatan (*observing*) 4) Refleksi (*reflecting*).

#### **A. PROSEDUR PENELITIAN**

Kusumah, dkk., (2009: 26) mengemukakan bahwa ada empat langkah dalam siklus dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus selalu berulang, setelah satu siklus selesai mungkin guru menemukan masalah baru atau masalah lama yang belum

tuntas dipecahkan, maka dilanjutkan ke siklus ke dua dengan langkah yang sama seperti pada siklus pertama, dan siklus yang baik biasanya lebih dari dua siklus. Adapun siklus dari PTK adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)  
(Adaptasi dari Kusumah, dkk. 2009: 44)

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Subjek penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini, yang dijadikan subjek penelitian adalah seorang guru dan siswa kelas IV B SD Negeri 8 Metro Timur tahun pelajaran 20011/2012 dengan jumlah siswa 31 orang yang terdiri dari 19 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

### **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di kelas IV B SD Negeri 8 Kecamatan Metro Timur, Kota Metro.

### **3. Waktu penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap selama kurang lebih empat bulan. Kegiatan penelitian dimulai dari tahap persiapan (penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas PTK, diskusi, penyusunan RPP dan lembar kerja siswa) sampai tahap pelaksanaan (pembelajaran di kelas) dan tahap pelaporan.

## **C. Sumber Data**

Data penelitian ini berupa data kuantitatif dan data kualitatif, data kualitatif diperoleh dari hasil observasi aktivitas belajar siswa dan kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian yang dilakukan dengan berbagai alat pengumpul data antara lain:

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilaksanakan oleh pengamat (observer).
2. Tes hasil belajar, tes ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa, guna mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta penguasaan terhadap materi yang telah diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

#### **E. Alat Pengumpul Data**

1. Lembar observasi, digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa maupun guru pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dilaksanakan oleh pengamat (observer).
2. Tes yang digunakan adalah tes subjektif tertulis untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dalam pelajaran IPS.

## F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif

### 1. Data kualitatif

Digunakan untuk menganalisis aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian yaitu data tentang aktivitas belajar siswa, pola interaksi pembelajaran, pendapat siswa tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division* (STAD).

Setelah diperoleh persentase hasil observasi aktivitas siswa, kemudian dikategorikan sesuai dengan kualifikasi observasi, sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Aktivitas Belajar Siswa dan Guru dalam (%)

Nilai persen yang dicari (NP)	Kualifikasi
$81\% \leq NP \leq 100\%$	Sangat Aktif
$61\% \leq NP < 80\%$	Aktif
$41\% \leq NP < 60\%$	Cukup Aktif
$21\% \leq NP < 40\%$	Kurang Aktif
$0\% \leq NP < 20\%$	Sangat Kurang Aktif

(adaptasi dari Prayitno, dkk.,: 2009).

## 2. Data kuantitatif.

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes formatif pada setiap akhir siklus, data kuantitatif diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui nilai rata-rata kelas. Dengan cara menjumlahkan semua nilai siswa, kemudian dibagi dengan jumlah siswa .

Nilai rata-rata dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata yang dicari

$\sum x$  = Jumlah nilai siswa

N = Jumlah siswa

(Adopsi dari Herrhyanto, 2009: 4.2)

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division* (STAD), peneliti mendeskripsikan dengan menggunakan analisis sederhana dalam bentuk persentase (%).

Berikut ini cara menghitung ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal :

### 1. Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \% =$$

Keterangan :

S = nilai yang diharapkan

R = jumlah skor/item yang dijawab dengan benar

N = skor maksimum dari tes

(Adaptasi dari Purwanto, 2008 : 102)

## 2. Ketentuan klasikal

$$\text{Ketuntasan klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100 \% =$$

Ketuntasan individual : jika siswa mencapai ketuntasan  $\geq 75\%$

Ketuntasan klasikal : jika  $\geq 60\%$  dari seluruh siswa mencapai ketuntasan 75%

(Adaptasi dari Purwanto, 2008 : 102)

## G. Indikator Keberhasilan

Penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achivement Division* (STAD) dikatakan berhasil jika:

1. Adanya peningkatan aktivitas siswa setiap siklusnya.
2. Adanya peningkatan hasil belajar siswa setiap siklusnya.

## H. Urutan Tindakan Penelitian

### Siklus I

#### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran dan bahan ajar.
- b. Menentukan materi yang akan dipelajari yaitu memahami pentingnya koperasi.
- c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi.

#### 2. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pada pelaksanaan siklus pertama, materi pembelajarannya adalah memahami pentingnya koperasi dengan materi pokok arti, tujuan, manfaat dan modal koperasi. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan rencana perbaikan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti. Dalam rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) meliputi beberapa tahap, antara lain:

- a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang



- berhubungan dengan materi pokok yang akan disajikan. Masalah tersebut harus diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
- c. Guru menjelaskan pokok bahasan yaitu arti, tujuan, manfaat dan modal koperasi.
  - d. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.
  - e. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa.
  - f. Guru memberikan lembar kerja kelompok.
  - g. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan bila diperlukan.
  - h. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan tugasnya, hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru.
  - i. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan guru memberikan tes individu kepada semua siswa, tes ini dilaksanakan pada pertemuan kedua.
  - j. Hasil perolehan tes individu akan didata dan diarsipkan guru sebagai acuan untuk pemerolehan skor kelompok.
  - k. Guru menghitung skor perkembangan individu berdasarkan skor awal, skor awal didasari pada nilai evaluasi hasil belajar semester I
  - l. Guru menghitung skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya akan dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

m. Setelah guru menghitung keseluruhan hasil skor kelompok kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok, dimana penghargaan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, adalah kelompok dengan predikat baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, adalah kelompok dengan predikat hebat.
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25, adalah kelompok dengan predikat super.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi adalah membahas segala sesuatu yang telah terjadi pada siklus I yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran maka akan dilakukan perbaikan pada siklus

II, sedangkan kebaikan yang telah dilakukan pada siklus I perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya.

## **Siklus II**

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus II. Pada pelaksanaan siklus II, materi pembelajarannya adalah memahami pentingnya koperasi dengan materi pokok kelengkapan, kegiatan koperasi dan macam-macam koperasi. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan rencana perbaikan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah :

1. Perencanaan tindakan
  - a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran dan bahan ajar.
  - b. Menentukan materi yang akan dipelajari yaitu memahami pentingnya koperasi.
  - c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi.
2. Pelaksanaan tindakan siklus II.
  - a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelemparan isu dan permasalahan yang berhubungan dengan materi pokok yang akan disajikan. Masalah tersebut harus

- diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
- c. Guru menjelaskan materi pokok kelengkapan dan kegiatan koperasi serta macam-macam koperasi.
  - d. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.
  - e. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa.
  - f. Guru memberikan lembar kerja kelompok.
  - g. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan bila diperlukan.
  - h. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan tugasnya, hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru.
  - i. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan guru memberikan tes individu kepada semua siswa, tes ini dilaksanakan pada pertemuan kedua .
  - j. Hasil perolehan tes individu akan didata dan diarsipkan guru sebagai acuan untuk pemerolehan skor kelompok.
  - k. Guru menghitung skor perkembangan individu berdasarkan skor awal, skor awal didasari pada nilai evaluasi hasil belajar semester I
  - l. Guru menghitung skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

m. Setelah guru menghitung keseluruhan hasil skor kelompok kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok, dimana penghargaan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, adalah kelompok dengan predikat baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, adalah kelompok dengan predikat hebat.
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25, adalah kelompok dengan predikat super.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi adalah membahas segala sesuatu yang telah terjadi pada siklus II yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran maka akan dilakukan perbaikan pada siklus III,

sedangkan kebaikan yang telah dilakukan pada siklus II perlu dipertahankan untuk siklus selanjutnya.

### **Siklus III**

Berdasarkan hasil temuan kesulitan dan kelemahan yang terjadi pada proses pembelajaran siklus I dan II, maka dilakukan perbaikan dan pengembangan tindakan pada siklus III. Pada pelaksanaan siklus III, materi pembelajarannya adalah memahami pentingnya koperasi dengan pokok bahasan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat. Kegiatan ini diawali dengan pembuatan rencana perbaikan pembelajaran secara kolaboratif partisipatif antara guru dan peneliti. Secara rinci pelaksanaan pembelajaran penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah:

1. Perencanaan tindakan
  - a. Menyiapkan silabus, rencana perbaikan pembelajaran dan bahan ajar.
  - b. Menentukan materi yang dipelajari yaitu memahami pentingnya koperasi.
  - c. Menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri dari lembar observasi untuk kegiatan guru dan siswa, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi.
2. Pelaksanaan tindakan siklus III.
  - a. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran.
  - b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi dan memotivasi siswa melalui pelembaran isu dan permasalahan yang berhubungan dengan materi pokok yang akan disajikan. Masalah tersebut harus

- diidentifikasi dan dijelaskan sehingga menimbulkan minat untuk memecahkan dan mendiskusikannya dikalangan siswa.
- c. Guru menjelaskan materi pokok peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.
  - d. Guru memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang belum dimengerti.
  - e. Siswa membentuk kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa.
  - f. Guru memberikan lembar kerja kelompok.
  - g. Selama tim bekerja, guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan dan dorongan serta bantuan bila diperlukan.
  - h. Setelah masing-masing siswa menyelesaikan tugasnya, hasil kerja kelompok dikumpulkan kepada guru.
  - i. Untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang materi yang telah diajarkan guru memberikan tes individu kepada semua siswa, tes ini dilaksanakan pada pertemuan kedua.
  - j. Hasil perolehan tes individu didata dan diarsipkan guru sebagai acuan untuk pemerolehan skor kelompok.
  - k. Guru menghitung skor perkembangan individu berdasarkan skor awal, skor awal didasari pada nilai evaluasi hasil belajar semester I
  - l. Guru menghitung skor kelompok dengan cara menjumlahkan masing-masing perkembangan skor individu dan hasilnya akan dibagi sesuai dengan jumlah anggota kelompok.

m. Setelah guru menghitung keseluruhan hasil skor kelompok kemudian guru memberikan penghargaan kepada kelompok, dimana penghargaan berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Kelompok dengan skor rata-rata 15, adalah kelompok dengan predikat baik.
- 2) Kelompok dengan skor rata-rata 20, adalah kelompok dengan predikat hebat.
- 3) Kelompok dengan skor rata-rata 25, adalah kelompok dengan predikat super.

### 3. Observasi

Selama proses pembelajaran dari kegiatan awal sampai kegiatan akhir diamati oleh observer dengan lembar observasi yang telah disepakati bersama, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui aktivitas siswa dan kinerja guru sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi. Sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### 4. Refleksi

Hal-hal yang dilakukan dalam refleksi adalah membahas segala sesuatu yang telah terjadi pada siklus III yang telah dilakukan oleh peneliti baik itu kelebihan atau kelemahan selama proses pembelajaran berlangsung. Bila terdapat kelemahan atau kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran maka akan dilakukan perbaikan pada siklus





